

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis dalam suatu perusahaan dapat dilihat pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal **(Pajar,2017)**. Investor mau menanamkan modal pada pasar modal apabila investasinya dapat menghasilkan sejumlah keuntungan atau return.

Dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa memberikan edukasi kearah yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal di Indonesia **(Ari Wibowo,2018)**. Pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara Indonesia, dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal **(Yuliana, 2010:34)**.

Pasar Modal Indonesia mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam lima tahun terakhir. Dalam fenomena naik turunnya *return* saham yang tidak stabil dipengaruhi dari harga saham. Berikut tabel kinerja IHSG tahun 2014-2018 :

**Tabel 1.1**

**Kinerja Index Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2014-2018**

<b>TAHUN</b>	<b>IHSG AKHIR TAHUN (basis point)</b>	<b>RETURN SAHAM</b>
2014	5.226,95	22,31%
2015	4.593,01	-12,13%
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
2018	6.194,50	-2,54%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwasanya pada tahun 2014 kinerja *return* mengalami lonjakan meskipun ditahun tersebut merupakan tahun pemilu, tidak mempengaruhi minat investor berinvestasi. Tahun 2015 IHSG kembali tertekan yang diakibatkan oleh ketidakpastian kenaikan suku bunga *The Fed*, perlambatan ekonomi tiongkok, dan perlemahan harga komoditas yang menghantui perekonomian dunia (sumber: [www.dream.co.id](http://www.dream.co.id)). Proyeksi IHSG tahun 2016 hingga tahun 2017 cukup menggembirakan dengan peningkatan pencapaian, hal ini karena rencana menaikkan suku bunga *The Fed* tidak berpengaruh besar bagi lantai bursa Indonesia, sehingga investor sudah terbiasa dengan sentimen suku bunga *The Fed*. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan karena sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia, depresiasi nilai tukar rupiah, *deficit* neraca perdagangan, hingga

sentimen luar negeri yakni perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) Bank Central AS (Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) )

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif yang menjadi pilihan ideal bagi masyarakat. Selain prosesnya yang cepat dan aman, untuk berinvestasi di pasar modal juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama dalam periode aktivitas pasar modal. Pada saat ini, masyarakat Indonesia telah banyak yang mengenal pasar modal, hal ini dipertegas dengan penjelasan dari Bapak **Inarno Djajadi (Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, 2019)** menyatakan bahwa persentase masyarakat yang berinvestasi di pasar modal di Indonesia relatif masih kecil dibandingkan dengan negara tetangga tetapi dapat dilihat dari perbandingan dengan populasi yang ada pada Negara Indonesia dengan negara tetangga maka masyarakat Indonesia merupakan negara yang lebih banyak mengikuti investasi di pasar modal.

Pasar modal merupakan alternatif bagi mahasiswa atau investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen investasi, Investor mempelajari segala hal yang berhubungan dengan investasi. Para investor menyadari bahwa investasi dapat menguntungkan dimasa depan (**Ari Wibowo,2018**)

Memiliki masa depan yang cerah adalah salah satu tujuan hidup kebanyakan orang, terutama untuk bisa mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkannya salah satunya adalah dengan berinvestasi. Banyak orang yang mencoba untuk berinvestasi namun tak sedikit yang gagal di tengah perjalanannya. Penyebab utama mengapa hal tersebut terjadi adalah karena

mereka tidak mempunyai tujuan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya akan terjadi dua hal, yaitu sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi. Motivasi dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah. Rendahnya motivasi atau animo ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi (**Pajar, 2017**).

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui calon investor. Hal ini agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional, perusahaan investasi bodong, budaya ikut-ikutan, dan resiko kerugian (**Rita Hariani, 2016**). Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian saat melakukan investasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Pengetahuan investasi yang terbilang baik yaitu dengan mengikuti pelatihan pasar modal seperti yang dikemukakan dalam **Tandio dan Widanaputra (2016)** menemukan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Semakin seseorang memahami investasi maka minat berinvestasi akan meningkat pada pasar modal dan edukasi dipercaya akan dapat menambah pemahaman mengenai investasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (**Merawati dan Putra, 2015**) yang menemukan bahwa pelatihan pada pasar modal belum sanggup memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat investasi. Pemberian materi dengan metode pemaparan

dengan lisan masih belum sanggup memberikan gambaran secara teknis maupun secara praktis. Oleh karena itu perlu evaluasi dari pihak Pojok Bursa terhadap pelatihan yang diselenggarakan, agar acara pelatihan pasar modal bisa berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat investasi mahasiswa.

Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perusahaan-perusahaan sekuritas untuk memberikan edukasi pasar modal kepada masyarakat. Langkah utama untuk menyukseskan upaya tersebut adalah dengan program “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham adalah sebuah *campaign* yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui *share saving*. Edukasi seputar pasar modal diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk Sekolah Pasar Modal (SPM) yang terdiri dari level 1 dan level 2, seminar, *workshop*, dan *talk show*. Sekolah Pasar Modal (SPM) adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari program-program ini adalah untuk mengubah paradigma masyarakat bahwa investasi itu bukan hanya sekedar keinginan semata tetapi investasi merupakan suatu kebutuhan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ).

Selain kampanye “Yuk Nabung Saham”, BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi dipasar modal, khususnya kepada

kalangan akademis kampus. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan dipasar modal. Guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI memberikan fasilitas dengan mendirikan galeri investasi di beberapa perguruan tinggi. Dengan dibukanya galeri investasi diharapkan menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal. Sebagaimana diketahui, galeri investasi BEI merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas, dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal hanya dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya (**Latifah,2019**). Salah satu kampus yang melaksanakan program tersebut adalah Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang memberikan edukasi program kampanye Yuk Nabung Saham pada tahun 2015 yang mana program tersebut mengajak mahasiswa sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Dengan kata lain, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap investasi di pasar modal Indonesia untuk jangka panjang. Galeri investasi bursa efek Indonesia Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang kembali menggelar sekolah pasar modal untuk mahasiswa. Para peserta akan dibekali pengetahuan dasar mengenai pasar modal, dan pengenalan aplikasi trading yang akan digunakan oleh investor untuk bertransaksi di lantai bursa.

Dalam sekolah pasar modal tersebut mengajak mahasiswa untuk peka dengan berbagai isu ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi nasional, nilai tukar *riil*, dan tingkat inflasi yang berkembang di masyarakat, karena orang-orang yang menguasai informasi yang akan menguasai pasar. Tetapi ada beberapa kendala pada GIBEI Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yakni para investor awal yang pengetahuannya masih rendah dalam melakukan transaksi pada bursa efek, dengan begitu pihak GIBEI selalu melakukan mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal khususnya kepada kalangan akademis kampus. Galeri investasi bursa efek Indonesia (GIBEI) UPI YPTK Padang yang terus menorehkan berbagai prestasi. Tahun 2015 sebagai pemecah rekor MURI sebagai investor terbanyak, beberapa waktu lalu GIBEI UPI YPTK Padang juga masuk dalam 10 galeri investasi terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu, Kompetisi Nasional Stocklab Games juga dimenangkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UPI YPTK Padang dan wakil Sumatera Barat ke tingkat Nasional dan berhasil memperoleh Juara II Nasional dalam kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa se Indonesia tersebut ( sumber: [www.elib.upiyptk.ac.id](http://www.elib.upiyptk.ac.id) ).

Dalam berinvestasi di pasar modal, para investor pemula hanya mempertimbangkan berbagai resiko dan *return*, akan tetapi ada beberapa faktor lainnya yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor terutama bagi investor pemula yang ingin mencoba berinvestasi saham seperti pengetahuan tentang pasar modal, jumlah penghasilan, motivasi, usia, jenis kelamin, faktor objektif dan subjektif dan lain-lain.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal karena dari fenomena yang terjadi bahwa minat investasi mahasiswa di pasar modal dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terkait dengan pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel Moderasi yang digunakan. Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian ini adalah **Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi dengan Pelatihan Pasar Modal sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi.
2. Investor menghadapi ketidakpastian dari saham-saham mana yang menguntungkan dimasa yang akan datang.
3. Minat mahasiswa untuk berinvestasi cenderung tinggi pada awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika diperaktikan di dunia nyata.
4. Adanya ketidakpastian *return* saham.
5. Kurangnya waktu luang dalam mengikuti pelatihan pasar modal.
6. Rendahnya pemahaman mahasiswa yang cenderung berfikir akan mengalami risiko yang cukup besar dan tingkat keuntungan yang sedikit.
7. Persepsi modal investasi minimal yang tidak diketahui mahasiswa.
8. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
9. Setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda agar terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional.

10. Tidak mempunyai tujuan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya sulit mengetahui keberhasilan investasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang di perlukan, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada penelitian investasi berupa saham. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang memenuhi kriteria yang peneliti tentukan. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, dengan variabel independen yaitu pengetahuan investasi dan motivasi Investasi dengan pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal ?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal yang dimoderasi pelatihan pasar modal ?

4. Bagaimanakah pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal yang dimoderasi pelatihan pasar modal ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat**

### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal yang dimoderasi pelatihan pasar modal.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang di pasar modal yang dimoderasi pelatihan pasar modal.

### **1.5.2 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh pengetahuan invesatasi dan motivasi terhadap minat investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dan dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi sehingga dapat dijadikan masukan agar lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

#### **2. Bagi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai tambahan referensi yang dipergunakan untuk bahan perbandingan dan kerangka acuan untuk permasalahan yang sejenis sehingga bisa meningkatkan kualitas di bidang pendidikan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal dengan memilih atau menambah variabel independen lainnya dan tidak lupa menambahkan subyek penelitian dengan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.